

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai teori dan konsep yang mendukung penelitian ini yang berjudul Diferensiasi Produk dan Inovasi Produk untuk Keunggulan Bersaing di Sentra Industri Batik Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diferensiasi produk diukur dengan 6 indikator yaitu bentuk, keistimewaan, mutu kinerja, daya tahan, gaya dan rancangan. Dengan jumlah skor tanggapan responden sebanyak 11 pernyataan. Indikator daya tahan mendapat skor tertinggi dalam kategori “baik”, sedangkan indikator rancangan mendapat skor terendah dalam kategori “cukup”. Hal ini diakibatkan oleh beberapa pelaku usaha yang belum mampu menghasilkan ide-ide baru mengenai rancangan produk karena mereka masih merasa kesulitan membuat produk yang berbeda dengan produk pesaing, karena dalam segi motif batik yang dibuat oleh perusahaan satu dengan perusahaan lain tidak terlalu banyak memiliki perbedaan. Secara keseluruhan diferensiasi produk para pelaku usaha di sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon cukup baik.
2. Inovasi Produk yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu perluasan produk, peniruan produk, dan produk baru. Dengan jumlah skor tanggapan

responden sebanyak 6 pernyataan. Indikator peniruan produk memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori "baik", sedangkan indikator perluasan produk memperoleh persentase skor terendah dengan kategori "cukup baik". Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perancangan perluasan produk karena sebagian pelaku usaha belum berani mengambil keputusan dalam membuat produk yang baru karena apabila produk tersebut kurang diminati oleh pangsa pasar malah akan mendatangkan hal yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, jadi mereka nyaman dengan terus melakukan kegiatan usaha dan membuat produk seperti biasanya meskipun hal tersebut menjadikan perusahaan akan lebih sulit untuk berkembang. Lalu mereka juga belum mencoba memperluas usahanya dikarenakan terbatasnya modal. Secara keseluruhan inovasi produk pelaku usaha di Sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sudah cukup baik.

3. Keunggulan Bersaing yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu keunikan produk, harga, dan kualitas. Dengan jumlah skor tanggapan responden sebanyak 6 pernyataan. Indikator kualitas memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori "cukup baik", sedangkan indikator keunikan produk memperoleh persentase skor terendah dengan kategori "cukup baik", yang disebabkan oleh kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh pelaku usaha dikarenakan kurangnya variasi pada motif dan warna, maka akan menyebabkan kurangnya keunikan terhadap produk yang

dihasilkan. Secara keseluruhan Keunggulan Bersaing di Sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon sudah cukup baik.

4. Secara parsial dan simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara diferensiasi produk dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing, hal ini di tunjukan dengan penelitian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari diferensiasi produk dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing di Sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya tentang diferensiasi produk dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing di Sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Maka dari penelitian dan kesimpulan diperoleh beberapa saran yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha, sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai diferensiasi produk pada indikator yang paling lemah yaitu rancangan, maka disarankan pihak industri batik terus mencoba memperbaiki model pada produknya dengan cara menciptakan produk yang memiliki perbedaan dengan produk pesaing dengan cara mengembangkan kreasi motif batik dan disesuaikan dengan selera pasar. Contohnya seperti mengombinasikan beberapa corak batik.

2. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai inovasi produk pada indikator yang paling lemah yaitu perluasan produk, maka disarankan pihak industri batik untuk terus memperluas dan mengembangkan inovasi produk. Cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan produk salah satunya dengan cara menciptakan produk dengan desain yang dinilai baru oleh pangsa pasar agar bisa memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Contohnya dengan mengombinasikan batik tulis dengan batik jumputan/batik ikat celup.
3. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai keunggulan bersaing pada indikator yang paling lemah yaitu keunikan produk, maka disarankan bagi pihak industri batik untuk terus mencoba meningkatkan keunikan pada produk nya. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan keunikan pada produk yaitu dengan berusaha membuat desain produk yang menarik memiliki variasi dalam segi motif maupun warna. Contohnya menggunakan motif dengan warna-warna aktraktif.
4. Pengaruh antara diferensiasi produk dan inovasi produk terhadap keunggulan Bersaing di Sentra industri batik di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terbilang cukup baik, pada kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk lebih mampu menerapkan diferensiasi produk, inovasi produk dan keunggulan bersaing yang lebih baik pada usaha tersebut agar terciptanya keunggulan bersaing pada suatu usaha dan kinerja yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh para pelaku usaha.

5. Untuk peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya apabila menggunakan variabel diferensiasi produk dan keunggulan bersaing disarankan untuk tidak memakai indikator keunikan produk pada variable keunggulan bersaing.